### PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2019

### PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2019

### PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2019

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ANUGERAH RAMADHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi

Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.

Nim : 14.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Ketua STAIN Parepare

Sti.08/PP.9/2546/2017

Disetujui Oleh

NIP : 195503151985031006

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (.....

NIP : 196203111987032002

Mengetahui:

12h-a-

an Fakultas Tarbiyah

MNID: 19721216 199903 1 001

#### **SKRIPSI**

## PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG

disusun dan diajukan oleh

# MUHAMMAD ANUGERAH RAMADHAN NIM. 14.1100.082

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.

NIP

195503151985031@06

Pembimbing Pendamping

: Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

NIP

: 196203111987032002

Rektor IAIN Barepare 1

RIAN

or Kamad Sultra Rustan, M.Si.

ekan Fakultas Tarbiyah

REDEAL Saepudin, S.Ag., M.P. 44MA NVP 19721216 199903 1 001

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam

Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan

Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Pinrang.

Nama Mahasiswa : Muhammad Anugerah Ramadhan

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.082

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

Sti.08/PP.9/2546/2017

Tanggal Kelulusan : 29 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Ketua)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Sekretaris)

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)

1"

Mengetahui

Rektot MAIN Parepare K

Dr. Alamad Sultra Rustan, M.Si. NR. 19640 27 198703 1 002

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ
أَنْ فُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُه

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Drs. Antar Jalali Kadir Ibunda Hasmiah Abdillah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Sulaerman Thaha, M.Ag, selaku pembimbing utama serta Ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum, selaku pembimbing pendamping. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala

bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

- Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab atas pengabdiannya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 3. Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
- 4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- 6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
- 7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

- mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
- 8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman prodi PAI angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.
- 9. Semua sahabat-sahabat di pondok 99 yang telah memberi dukungan kepada penulis.
- 10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

PARI

Parepare, 17 Rabiul Akhir 1440 Parepare, 24 Desember 2018

Penulis

Muhammad Anugerah Ramadhan

NIM.14.1100.082

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Anugerah Ramadhan

NIM : 14.1100.082

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/ 18 Februari 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Peningkatan

Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

PARE

Parepare, 17 Rabiul Akhir 1440 Parepare, 24 Desember 2018

Penulis

Muhammad Anugerah Ramadhan

NIM.14.1100.082

#### ABSTRAK

**Muhammad Anugerah Ramadhan,** (Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN Pinrang) (dibimbing oleh Dr. H. Sulaiman Thaha, M.Ag. dan Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.).

Peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mendorong peserta didik untuk melakukan suatu hal yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik agar disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Madrasah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, subyek yang diteliti adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala madrasah, peserta didik.

Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian dengan menggunankan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka terdapat hubungan pemahaman tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perannya sebgai motivator dengan beberapa metode yaitu memberikan pembelajaran diselingi motivasi, menasehati dan mencertiakan kisah-kisah inpiratif. Keadaan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang yaitu kurang disiplin dikarenakan masih banyak peserta didik yang melanggar kode etik di madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang melakukan upaya dengan cara memotivasi, membiasakan, menegur dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar kode etik.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Memotivasi, Kedisiplinan Peserta Didik.



# **DAFTAR ISI**

	Hala	man
LIALAN	1AN JUDUL	:
	<b>▲</b>	
HALAN	IAN PENGAJUAN	ii
HALAN	MAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM	MAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAN	MAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA I	PENGANTAR	vi
PERNY	ATAAN KE <mark>ASLIA</mark> N SKRIPSI	ix
ABSTR	AK	X
DAFTA	R ISI	хi
	R GAMBAR	
	R LAMPIRAN	
DAFIA	R LAMPIRAN	XIV
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Ma <mark>sal</mark> ah	5
	1.3 Tujuan Penelitian	5
	1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
	2.2 Tinjauan Teoritis	8
	2.2.1 Peran Guru	8
	2.2.2 Mata Pelajaran Akidah Akhlak	14
	2.2.3 Motivasi	18
	2.2.4 Kedisiplinan	26
	2.2 Tinianan Konsentual	33

	2.3	Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III	I MET	TODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian	39
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
	3.3	Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	41
		Teknik Pengumpulan Data	
	3.5	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HAS	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Deskripsi Data	47
	4.1.1	1 Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motiv	vator. 47
	4.1.2	2 Kedisiplinan Peserta Didik	54
	4.1.3	3 Pe <mark>ran Guru</mark> Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menin	_
		Ke <mark>disiplina</mark> n Peserta didik	61
BAB V			
		Simpulan	
		Saran	
DAFTA	R PUS	STAKA	70
		LAMPIRAN	
22 11/11		PAREPARE	73

# DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
	Bagan Kerangka Pikir	37



# DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Sekretariat Daerah
	Pinrang
Lampiran 4	Surat Selesai Meneliti dari MAN Pinrang
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Daftar wawancara
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Biografi Penulis



#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan individu sejak individu tersebut menghendaki kemajuan dalam kehidupannya. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian yang paling utama dalam rangka memajukan dan mensejahterakan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan biasanya dikatakan sebagai pembelajaran, keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang atau masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan memberikan pelajaran atau pengetahuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara".

Undang-undang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, akhlak yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan sekitarnya.

Sedangkan, didalam buku *philoshophy of education*, Moor, T.W. mengatakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet. II; Jakarta: Visimedia,2007), h. 2.

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.<sup>2</sup>

#### Artinya:

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Pendidikan tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya figur seorang guru. Guru merupakan komponen penting yang harus ada dalam proses pendidikan. Guru yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan di sekolah atau di masyarakat. Di antara elemen-elemen pembelajaran, gurulah yang menjadi elemen paling utama diantara elemen-elemen pembelajaran yang lainnya. Sarana dan prasarana pembelajaran tidak ada artinya jika interaksi antara guru dan peserta didik tidak ada. Begitupun dengan kurikulum, kurikulum tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya guru.

Seorang guru telah diberi tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu, memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya didalam sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Moore. T. W. *Philosophy of education, (International library of the phyloshophy of education,* (Boston: Routledge and Kegan Paul, 1982), h. 66

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 31.

Proses pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antara guru sebagai tenaga pendidik dengan peserta didiknya. Peranan guru diharapkan dapat melakukan rangsangan kepada peserta didiknya untuk dapat merangsang pesrta didik agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran maka sangat mudah peserta didik memahami atau menerima ilmu yang diajarkan oleh guru.

Tidak hanya memberikan pengajaran tentang mata pelajaran di madrasah, guru juga diberikan amanah oleh sekolah untuk mengelola kelas pada saat melakukan proses pembelajaran maupun pada saat tidak melakukan proses pembelajaran. Dalam mengelolah kelas guru harus mampu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya agar tetap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama guru aqidah akhlak, di samping mengajarkan tentang teori-teori akidah dan akhlak, guru mata pelajaran tersebut harus mampu memotivasi peserta didik agar mampu mengaplikasikan teoriteori yang telah diajarkannya. Pembelajaran aqidah dan akhlak tentunya mempelajari tentang tingkah laku yang baik. Dan sifat disiplin adalah salah satu dari tingkah laku yang baik.

Disiplin merupakan sifat yang harus dimiliki semua manusia terutama peserta didik. Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Bukan hanya oleh peserta didik semua orang wajib memiliki perilaku disiplin. Manusia yang disiplin masalah waktu akan lebih cenderung mematuhi norma-norma kehidupan, begitupun peserta didik, peserta didik yang disiplin akan lebih cenderung mematuhi peraturan sekolah.

Contoh sederhananya, peserta didik yang disiplin akan mematuhi peraturanperaturan yang ada di madrasahnya. Disiplin masalah waktu, peserta didik akan datang tepat waktu disekolah, disiplin belajar peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan masih banyak lagi kedisiplinan lain yang dapat ditanamkan di dalam diri peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik sangat perlu dibangun sejak dini di lingkungan madrasah, agar madrasah dapat menciptakan generasi penerus yang disiplin dalam segala hal. Membiasakan disiplin di madrasah akan membawakan dampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Masalah menerapkan kedisiplinan di dalam diri peserta didik bukanlah hal yang mudah, jadi dibutuhkan tenaga pendidik untuk membangun sifat disiplin kepada peserta didik. Guru mata pelajaran aqidah akhlak dapat berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, Guru aqidah akhlak telah melaksanakan tugasnya untuk memotivasi peserta didik dengan cara memberikam pembelajaran tentang Akidah dan Akhlak diselingi dengan nasehat-nasehat. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang disiplin. Dapat dilihat dari, masih adanya peseta didik yang terlambat datang ke madrasah. Terdapat pula peserta didik yang tidak disiplin dalam melakukan proses pembelajaran, dapat dilihat ketika jam pelajaran telah dimulai. tetapi masih ada peserta didik yang masih berkeliaran di luar kelas. Serta masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan kode etik dalam hal berpakaian.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.

#### 1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana guru akidah akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.
- 1.2.2 Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak memotivasi peningkatan kedisiplinan pesera didik di MAN Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Segi Teoritis
- 1.4.1.1 Dari segi ilmiah pen<mark>elit</mark>i dapat menambah khazanah ilmu kependidikan
- 1.4.1.2 Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi serta juga dapat dipergunakan sebagai acuan dibidang penelitian yang sejenisnya
- 1.4.1.3 Dengan hasil ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap para tenaga kependidikan

- 1.4.2 Segi Praktis
- 1.4.2.1 Diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan atau bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya pada peneliti yang menyangkut dengan judul ini
- 1.4.2.2 Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare



# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nasria dengan judul "Peranan Guru Wali Kelas dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif Lelo Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar tahun 2011. Penelitian ini ingin mengetahui tentang guru wali kelas yang berperan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya baik di madrasah maupun di luar madrasah. Dan dilihat dari kesimpulan penelitian tersebut peranan guru wali kelas bagi siswa madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif Lelo Desa Borongin Kecematan Mapilli sangat membawa manfaat besar bagi proses pembelajaran peserta didik.<sup>4</sup> Persamaan antara judul penelitian Nasria dengan judul penelitian ini terletak pada variable Y, yaitu membahas tentang kedisiplinan peserta didik dan perbedaanya terletak pada variable X, yaitu guru wali kelas dengan guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator.

Nurul Hikmah dengan judul penelitian Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karang pucung Kecamatan Purwekerto tahun 2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru akidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak peserta didik adalah guru akidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan cara pembinaan akhlak dengan berbagai kegiatan seperti mewajibkan sholat, menghafal surah-surah pendek Al-Quran, ceramah keagamaan serta kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Nasria, Peranan Guru Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif Lelo Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, (STAIN Parepare: Skripsi: 2011).

ekstrakulikuler yang membantu pembinaan akhlak peserta didik.<sup>5</sup> Adapun persamaan judul penelitian ini dengan judul penelitian Nurul Hikmah yaitu terletak pada variable X, dan perbedaan terletak pada variabel Y.

#### 2.2 Tinjauan Teoritis

#### 2.2.1 Peran Guru

#### 2.2.1.1 Pengertian Guru

Istilah guru merupakan hal yang sudah terbiasa kita dengar dikehidupan sehari-hari. Arti kata dari guru yang kita kenal bahwa guru adalah sesuatu yang mengajari kita tentang suatu hal yang bermanfaat, guru yang harus diguguh dan ditiru. Guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik, karena perubahan dari diri pribadi peserta didik disebabkan karena contoh perilaku yang diberikan oleh guru, karena guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat memberikan contoh tauladan yang baik agar peserta didik dapat mencontoh hal positif yang dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>6</sup>

Adapun pengertian guru menurut H. Hamzah B yaitu:

"Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang memiliki serta mampu menata serta mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan."

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Nurul Hikmah, *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpucung Kecamatan Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas* (IAIN Purwokerto: Skripsi 2015), h. 72.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Supriadi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 52.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Hamzah B, *Profesi Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 15

Setiap manusia berkeyakinan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal.<sup>8</sup> Guru yang professional dapat melakukan perannya dengan baik demi mewujudkan tujuan peserta didiknya dan guru yang terampil dapat memberikan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Tidak semuanya guru memiliki keterampilan, namun sminim apapun kterampilan yang dimiliki seorang guru, akan memberi dampak yang baik jika terus dilatih.<sup>9</sup>

Guru adalah orang tua kedua bagi para anak didik ketika berada di lingkungan madrasah. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik, bukan menganggapnya sebagai peserta didik. Istilah peserta didik baiknya diberikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan latihan dan pendidikan yang waktunya relative singkat, yakni sebulan, tiga bulan, atau bahkan seminggu. Misalnya, kursus komputer, latihan kepemimpinan, pendidikan jurnalistik dan lain sebagainya. Guru dikatakan sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya agar guru bisa mendidik dengan sepenuh hati dan tidak membeda-bedakan peserta didiknya. Begitupun dengan peserta didik, menghormati gurunya seperti menghormati kedua orang tuanya.

## 2.2.1.2 Peran Penting Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan di Madrasah

Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan di madrasah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>I PutubAyub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Emqies Publishing, 2014), h. 17

 $<sup>^{10}\</sup>mathrm{Syaiful}$ bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Jaya, 2005). h. 3.

#### 2.2.1.2.1 Tugas guru dalam layanan bimbingan di kelas

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan merasa betanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Guru bertanggung jawab bukan hanya menjadikan anak manusia pandai dibidang ilmu pengetahuan tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. <sup>11</sup>

Guru harus memperhatikan tugas-tugasnya dalam proses bimbingan atau pembelajaran, yakni, guru sadar bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa. Perlakuan guru terhadap siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memili potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.

Menurut Abu Ahmadi, peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian. Suasana tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengusahakan agar siswa memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, minat, dan pembawaanya. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik. Tingkah laku siswa yang tidak matang dalam perkembangan sosialnya ini dapat merugikan dirinya sendiri maupun teman-temannya. 12

## 2.2.1.2.2 Tugas guru dalam oprasional bimbingan di luar kelas

Guru tidak hanya terbatas pada layanan bimbingan dalam pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi guru juga memberikan bimbingan di luar kelas. Tugas-tugas bimbingan guru antara lain, memberikan pengajaran perbaikan, memberikan

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favori* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h.13

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), h. 109.

pengayaan dan pengembangan bakat siswa, melakukan kunjungan rumah dan menyelenggarakan kelompok belajar yang bermanfaat untuk anak didik.

Beberapa kegiatan tugas guru tersebut memberikan bukti bahwa tugas guru dalam kegiatan bimbingan sangatlah penting. Kegiatan bimbingann tidak sematamata diberikan kepada konselor saja. Tanpa peran guru, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak dapat terwujud secara optimal. <sup>13</sup> guru mata pelajaran cenderung lebih dekat dengan peserta didiknya, jadi guru mata pelajaran dapat memberikan bimbingan konseling.

Adapun pendapat Syaiful Bahri tentang peranan guru sebagai pendidik, yaitu:

#### 2.2.1.2.3 Korektor

Guru sebagai korektor, harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Nilai-nilai yang baik untuk di tanamkan ke dalam jiwa peserta didik agar peserta didik berakhlak baik dapat dilihat dari surah Al-Ahzab ayat 21:

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu.<sup>14</sup>

\_

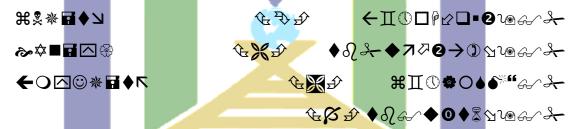
<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, h, 11

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 259

Guru baiknya menanamkan sifat-sifat Rasulullah di dalam jiwa peserta didik, karena Rasulullah adalah suri tauladan yang baik, Bila guru mengabaikannya berarti guru mengabaikan perannya sebagai seorang korektor.

#### 2.2.1.2.4 Inspirator

Guru sebagai inspirator harus dapat memberi ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk cara belajar yang baik. petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalaman juga bisa dijadikan petunjuk cara belajar yang baik. Dan memberikan petunjuk untuk melepaskan masalah yang dihadapi anak didik. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4



#### Terjemahnya:

(Tuhan) yang maha penyayang, yang telah mengajarkan Al- Qura'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Dari beberapa ayat tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa seorang guru harus mempunyai sifat penyanyang dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang sejelas jelasnya sehingga peserta didik menjadi pandai.

#### 2.2.1.2.5 Informator

Guru sebagai Informator, harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik, penguasaan bahasa adalah salah satu kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang

diberikan kepada anak didik. Informator yang baik yaitu informator yang mengerti apa yang dibutuhkan anak didik.

#### 2.2.1.2.6 Organisator

Bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua di organisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

## 2.2.1.2.7 Pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam melakasanakan proses pembelajaran. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan proses interaksi antara guru dan anak didik. Karena tidak menutup kemungkinan peserta didik jenuh atau bosan dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru akibat kelas tidak dikelola dengan baik.

Peran guru sangatlah penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran di madrasah maupun di luar madrasah. Terutama untuk guru kelas atau wali kelas yang fokus untuk melaksanakan perannya sebagai guru secara maximal kepada kelas yang telah diamanahkan kepadanya.

## 2.2.1.3 Tanggung Jawab Guru

Figur guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang baik diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina

 $<sup>^{15}\</sup>mathrm{Syaiful}$ bahri Djamarah,  $Guru\ dan\ Anak\ Didik\ dalam\ Interaksi\ Edukatif,\ h,\ 43$ 

anak didik agar masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila dan mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma-norma tidak mesti harus di berikan di kelas, diluar kelas sebaiknya guru memberikan contoh, melalui perilaku, sikap dan perbuatan.

Menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1983:31), dalam buku syaiful Bahri Djamarah, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang tibul.
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak semberono, tidak singkat akal)
- f. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 16

Guru memiliki banyak tanggung jawab di lingkungan pendidikan, diantaranya, guru diberikan amanah untuk mengajarkan mata pelajaran dan memotivasi peserta didik. Memberikan contoh tingkah laku yang baik adalah salah satu bentuk dari memotivasi peserta didik agar meneladani gurunya. Dan guru yang profesional mampu menjadi motivator untuk peserta didiknya.

## 2.2.2 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Syaiful bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, h, 36

Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya"qudu-aqidatan berarti "ikatan". Aqidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aqidah ialah meyakini sesuatu dengan seyakin-yakinnya, dan mengamalkan sesuatu yang diyakininya.

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam yaitu yang pertama, Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah. Kedua, Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman. Ketiga, Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaanya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan. Keempat, Aqidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat *Tayyibah* dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh. Kelima, Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008),h. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasulullah saw. 20 Aqidah Islam sesuai dengan gambaran pakar tersebut bahwa, aqidah islam berdasarkan oleh keyakinan hati dan tidak serba yang rasional. Agar dalam melaksanakan akidah menimbulkan ketentraman maka akidah harus sesuai dengan fitrah manusia. Dalam melaksanakan aqidah tidak hanya dengan meyakini sesuatu saja tetapi harus dilakukan dengan mengucakan kesaksian dan mengamalkannya. Rasulullah juga telah membawa ajaran agar dapat membantu pemikiran manusia dalam meyakini Islam.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama" dari dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>21</sup>

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghumaidi mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).<sup>22</sup>

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- 2.2.2.1 Ibnu Maskawaihi dikutip oleh Ghumaidi Tatapangarsa memberikan pengertian akhlak. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup>
- 2.2.2.2 Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), h. 259.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Zahruddin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), h. 32.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, h. 14.

akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.<sup>24</sup>

2.2.2.3 Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat.<sup>25</sup>

- 2.2.2.4 Farid Ma"ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>26</sup>
- 2.2.2.5 Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>27</sup>

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika. Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah *Ethos*, atau *Ethicos* yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.<sup>28</sup>

Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat. Yang pertama, Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, h. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Zahruddin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 2-3

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, h. 16.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasrkan Al-Qur"an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. 30 Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agam Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

<sup>30</sup>Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 1.

#### 2.2.3 Motivasi

Di dalam pendidikan terutamanya di madrasah, peserta didik tentunya membutuhkan motivasi untuk belajar dan membentuk kepribadiannya. Maka dari itu figur yang efektif ialah guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran selain mengajarkan tentang mata pelajarannya, guru juga mampu memotivasi peserta didiknya.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong pesrta didik agar bergairah dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara pesrta didik malas belajar dan prestasi anak didik menurun. Motivasi dapat efektif apabila motivator memperhatikan kebutuhan anak didik.<sup>31</sup>

Seorang guru sangat berperan aktif dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik. Karena seorang guru ialah pengganti orang tua atau wali peserta didik sebagai motivator pada saat di lingkungan sekolah.

#### 2.2.3.1 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>32</sup> Motivasi berarti mendorong atau mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Sardiman, kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

<sup>32</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cet. II; Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 3.

 $<sup>^{31}</sup>$  Syaiful bahri Djamarah,  $\operatorname{Guru}$  dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, h, 43

aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan utnuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>33</sup>

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah "Perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". <sup>34</sup> Beberapa pengertian motivasi yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atas kebutuhannya.

Hal tersebut berarti bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk mengubah dirinya, apakah mengubah cara belajarnya, kedisiplinanya ataupun yang lain, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Ra'd/11.

Terjemahnya:

.....sesungguhnya A<mark>lla</mark>h tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....<sup>35</sup>

Ayat di atas menegaskan pentingnya untuk berusaha dalam hidup kita, karena dengan adanya usaha yang dilakukan maka itu mampu merubah keadaan sendiri, begitupun dengan seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka mampu membuat dirinya dan hidupnya berubah.

 $<sup>^{33}</sup>$ Sardiman A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja<br/>Grafindo persada,1986). h,73.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.158

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.215.

Allah memang menganjurkan kita untuk menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, namun tawakkal bukan berarti hanya berdiam diri dan tidak berusaha. Hendaknya setiap muslim bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendapatkan penghidupan. Ia tidak boleh menyandarkan diri pada kelelahan, kerja keras dan usahanya, tetapi ia harus meyakini bahwa segala urusan adalah milik Allah dan rezeki itu hanyalah dari Dia semata.

Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. It is a complex phenomenon and includes many components. The individuals drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience, and so on.<sup>36</sup>

#### Artinya

Motivasi adalah kekuatan penting yang menentukan apakah seorang pembelajar memulai tugas sama sekali. Berapa banyak energi yang ia curahkan untuk itu, dan berapa lama dia bertahan. Ini adalah fenomena yang kompleks dan mencakup banyak komponen. Individu mendorong kebutuhan untuk pencapaian dan kesuksesan, rasa ingin tahu, keinginan untuk stimulasi dan pengalaman baru dan seterusnya.

#### 2.2.3.1.1 Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social notives*. *Physological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik etis.

Beberapa psikologi juga membagi motivasi menjadi dua:

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>William T. Littlewood, *Foreign and second Language Learninng* (New york: Cambridge Univesity press,1984), h.53

#### 2.2.3.1.1.1 Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *Intrinsik*, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa diransang dari luar. Misalnya, orang yang gemar membaca, tidak perlu adanya pendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif Intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri.<sup>37</sup> Motivasi *intrinsik* yani motivasi yang tidak membutuhkan dorongan. Motivasi ini akan datang dengan sendirinya.

#### 2.2.3.1.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik*, yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar, Misalnya, seorang peserta didik rajin belajar karena ingin lulus ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen. Jadi motivasi *ekstrinsik* bisa dikatakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan.

#### 2.2.3.1.2 Prinsip-Prinsip Motivasi

Oemar Hamalik, di dalam bukunya dijelaskan, Prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

2.2.3.1.2.1 Semua murid mempunnyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui

 $<sup>^{\</sup>rm 37} Abdul$ Rahman Shaleh, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2008), h. 192

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h.194

kegiatan-kegiatan belajar hanya melakukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

#### 2.2.3.1.2.2 Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.

2.2.3.1.2.3 Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) parlu diadakan usaha pemantauan.

Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

2.2.3.1.2.4 Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik sendiri.

2.2.3.1.2.5 Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam, efektif untuk memelihara minat peserta didik.

Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.

2.2.3.1.2.6 Motivasi mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain.

Pendidik yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian peserta didik yang antuasias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.

2.2.3.1.2.7 Pujian-pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka peserta didik akan berusaha lebih giat karena niatnya menjadi lebih besar. <sup>39</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ada bermacam-macam motivasi, tetapi yang sering dijelaskan oleh para ahli psikologi ada dua macam motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang dimana motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dan beberapa prinsip-prinsip motivasi yang dapat memberikan seorang motivator petunjuk untuk memotivasi peserta didik.

Sekalipun motivasi dapat timbul dalam diri seseorang, namun motivasi yang berasal dari luarpun juga dibutuhkan demi menunjang tujuan yang ingin di capai. Salah satunya yaitu dapat berasal dari guru. Seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk para siswanya, apalagi seorang guru kelas atau wali kelas. Karena dengan memberikan motivasi terhadap para peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan pribadi berdisiplin yang nantinya dapat bermanfaat untuk bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhiratnya kelak.<sup>40</sup>

# 2.2.3.1.3 Fungsi Motivasi

2.2.3.1.3.1 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 163-165

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kencana, 2006), h. 29

- 2.2.3.1.3.2 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
  Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 2.2.3.1.3.3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>41</sup> jadi setiap ingin melakukan sesuatu, baiknya di fikirkan atau diseleksi dulu apakan perbuatan yang akan dilakukan bermanfaat.

Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan, guru mata pelajaran dapat melakukan berbagai hal misalnya mengajak siswanya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga siswa dapat memiliki rasa empati kepada sesama, guru dapat mengajak para siswa belajar di luar kelas dan di bawa ketempat wisata dengan pemandangan alam yang indah sehingga siswa dapat mengagumi ciptaan Tuhan, guru mata pelajaran juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah yang inspiratif untuk mendorong siswa memahami makna hidup dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa dapat dibentuk sedari dini. 42 Jadi sebagai motivator yang baik bagi peserta didiknya guru ditekankan agar mampu meningkatkan kecerdasan dan kedisiplinan, dan memberikan inspirasi kepada peserta didiknya.

Menurut Wina, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar sisiwa, yaitu dengan cara:

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 29

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Menciptakan suasanya yang menyenangkan dalam belajar
- c. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- d. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- e. Ciptakan persaingan dan kerja sama. 43

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam asfek kognitif, afektif maupun psikomotorik. <sup>44</sup> Maka dari itu guru harus professional dalam mengelola pembelajaran agar dapat menggerakkan peserta didiknya dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

#### 2.2.4 Kedisiplinan

## 2.2.4.1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, pengendalian diri dan nilai-nilai ketaatan agar dapat berperilaku tertib. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sikap mental yang mengandung kerelaan melalui semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan sangatlah berguna bagi anak, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara, artinya tanggung jawab guru kelas atau wali kelas adalah membantu anak untuk membiasakan disiplin dalam

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h.30.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Hanifah dkk, konsep Strategi Pembelajaran (Bandung :PT Refika Aditama,2009), h.26

beragama dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam melaksanakan tugasnya sebagai manusia di bumi. 45 Dari pengertian tersebut disiplin merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang melakukan suatu hal dengan rela dan tidak melanggar dari norma-norma yang telah ditetapkan. Disiplin sangat menguntungkan bagi individu dan lingkungannya.

Disiplin dalam bahasa inggris, memiliki arti penganut, pengikut, murid. Sementara dalam bahasa latin, berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat dan kesopanan. Dalam konteks keguruan disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dalam disiplin terdapat unsure-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Dalam hal ini, guru ditekan dapat berperilaku baik tehadap pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dalam bersaing. 46

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memproleh imbuhan ke dan an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai "Ketaatan pada peraturan". Disiplin dalam arti kata karakter seseorang tentang ketaatannya pada norma-norma, peraturan atau tata tertib. Arti disiplin bisa dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan untuk mengontrol diri, atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi jika dilihat dari defenisi tersebut arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, *Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet, 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Arifin*, Kinerja Guru Professional (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). h, 358.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Asy Mas'udi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000). h, 88.

Kata *discipline* dalam kamus bahasa Inggris Longman Dictionary yakni, "*a way of training your mind and body or of learning to control your behavior*" Berarti pelatihan pikiran atau belajar untuk mengontrol perilaku. Kedisiplinan adalah kunci kekuatan sedangkan kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah sumber kekuatan. Disiplin adalah kunci kemnangan, disiplin adalah kunci kemuliaan. <sup>50</sup>

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyusaikan dengan kondisi perkembangan anak serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar peraturan yang telah dibuat, maka anak tersebut harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Agar peraturan berjalan dengan baik, orang tua maupun pendidik hendaknya memberikan pengalaman berdisiplin kepada anak. Orang tua dan guru selalu memikirkan cara cpat menerapkan kedisiplinan bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanank dan sampai usia dewasa. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.

<sup>49</sup>Edinburgh Gate, *Longman Activity study dictionary* (England: Longman, 1998), h. 185.

 $<sup>^{50}\</sup>mbox{Abdullah}$  Gymnastiar, 5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan (Bandung: Emqies Publishing, 2015). h. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 192.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). h. 4.

Disiplin berarti mengarah kepada intruksi sistematis yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendisplinkan berati mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Dalam arti lain, disiplin berati suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada perserta didik. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Diperguruan Tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan fakultas. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah malas. Misalnya, orang yang mengerjakan tugas pada malam minggu, disaat orang lain bersantai dan berlibur, adalah orang yang tengah malam mendisiplikan dirinya. Maka, Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. disiplin diri sama halnya dengan mengontrol diri. 53 Disiplin diri juga merujuk pada mengendalikan diri dan tindakan.

Perilaku disiplin, tentang mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat telah dijelaskan di dalam Q.S. An-Nisa/4:59



 $^{53}\mathrm{Mohammad}$  Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 2014), h. 35-36.

#### Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. <sup>54</sup>

Ayat tersebut, Allah SWT telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta taat kepada *ulil amri*. Disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin. <sup>55</sup> Orang-orang diberikan hukuman jika melanggar peraturan sebagai pelajaran untuk menjadi orang yang disiplin.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu sikap komitmen dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang perlu dibudidayakan di sekolah berkaitan dengan nilai dasar ini yaitu tepat waktu kesekolah mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah. Pengertian disiplin dalam arti yang luas adalah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.87

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Cet. IX: Jakarta: Haji Masagung, 1992), h. 127-128.

menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>56</sup>

Guru yang disiplin berarti guru yang senantiasa mematuhi peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di madrasah, terutama dalam pembelajaran. Karena itu, dalam menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik, guru harus memulai dari dirinya sendiri.<sup>57</sup> Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sikap mental yang mengandung kerelaan melalui semua ketentuan, peraturan dan norma dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan sangat berguna bagi anak, baik dalam lingkungan seko<mark>lah ma</mark>upun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam bahasa latin disiplin dapat diartikan latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadapa aturan-aturan. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Maka dari itu, guru ditekankan untuk dapat berperilaku baik terhadap pekerjaannya, atau biasa disebut profesinal dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dalam bersaing.<sup>58</sup> Guru dituntut untuk disiplin selain untuk kesejahteraan dirinya, kedisiplinan guru juga dapat di contoh oleh peserta didiknya.

Kedisiplinan sangat berguna bagi anak, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak yang berdisiplin diri memilikki keteeraturan

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h 133.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 38.

 $<sup>^{58} \</sup>mbox{Barnawi}$ dan Mohammad Arifin,  $\it KInerja$   $\it Guru$   $\it Profesional$  (Cet; I: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10.

berdasrkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>59</sup>

Kedisiplinan juga dapat diartikan, mentaati peraturan atau tata tertib serta tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya baik secara langsung maupun tidak langsung dan dengan penuh kesadaran, karena kedisiplinan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkah laku manusia.<sup>60</sup>

Jadi kedisiplinan dapat diketahui bahwa patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dan dari kepatuhan itu kita dapat menilai kepribadian seseorang bahwa seseorang tersebut disiplin dan dapat mengatur waktunya dengan baik. Hubungan kedisiplinan dengan berbagai macam aktivitas sangatlah menunjang keberhasilan aktifitas tersebut, terutama hubungan kedisiplinan dengan belajar.

#### 2.2.4.2. Macam-Macam Kedisiplinan

Macam-macam kedisiplinan sebagai berikut:

- 2.2.4.2.1 Disiplin Pribadi adalah pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah kerelaan untuk melakukan disiplin.
- 2.2.4.2.2 Disiplin sosial adalah perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu. Hidup

<sup>59</sup>Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua, Untuk Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). h, 3.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV: Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 59.

bermasyarakat sudah menjadi fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Maka dari itu, manusia agar dapat menghargai individu yang lainnya dengan cara disiplin mengikuti aturan masyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan megendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan Negara.

- 2.2.4.2.3 Disiplin nasional adalah kemampuan dan kemauan mengendalikan diri untuk mematuhi ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan. Jika seorang ilmuwan memiliki disiplin ilmu maka ilmuwan tersebut memiliki aturan dan perilaku yang baik. Contohnya, jika seorang ahli di bidang ilmu nuklir tidak memiliki disiplin ilmu maka keahlian yang dimilikinya digunakan untuk menghancurkan Negara hanya untuk kepentingan pribadinya. Seorang ilmuwan sejati tidak akan melakukan perbuatan yang bertolak belakang dari pengetahuannya.
- 2.2.4.2.4 Disiplin tugas mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah. Sebagai contoh ketaatan kepada atasan, mendengarkan dan memahami perintah dengan sebaik-baiknya. Kemudian melaksanakan perintah tersebut dengan baik. Dari macam-macam kedisiplinan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplina ialah menaati peraturan yang ditetapkan.

# 2.3 Tinjauan Konseptual

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>http: Adhvara, wordpress.com, manfaat disiplin. Diakses 12 april 2018

Tinjauan konseptual bertujuan untuk memperjelas tentang konsep dasar penulisan serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan penafsiran yang mengambang.

Penulis akan menguraikan batasan secara sederhana dari beberapa kata yang terdapat dalam judul untuk mengetahui maksud yang dianggap penting yang terkandung didalam judul yaitu peran guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang, antara lain:

## 2.3.1 Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai Motivator

Peran Guru mata pelajaran aqidah akhlak sebgai motivator adalah suatu aktivitas guru yang berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi peserta didik dalam rangka untuk mendorong peserta didik agar lebih memperhatikan kewajiban-kewajibannya sebagai peserta didik di dalam lembaga yang mereka tempati untuk menuntut ilmu. Terutama dalam memotivasi peserta didik untuk lebih memperhatikan kedisiplinannya.

Guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya adalah untuk menciptakan situasi yang merangsang peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan kode etik lembaga yang mereka tempati menuntut ilmu. Peserta didik yang telah terbiasa berperilaku taat moral serta disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dan menaati kode etik sekolah, secara substansial telah memiliki perilaku disiplin. Oleh karena itu guru mata pelajaran aqidah akhlak perlu mengatur dan memotivasi peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, baik secara fisik, sosial, pendidikan, sosial budaya, dan psikologis. Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, guru perlu

memberikan contoh terlebih dahulu, agar dapat diikuti atau ditiru oleh peserta didik. Misalnya, guru terlebih dahulu memiliki sifat disiplin dalam mematuhi aturan-aturan, baik aturan disekolah maupun aturan bermasyarakat. Seorang guru yang professional biasanya lebih dekat dengan peserta didiknya, maka dari itu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, figur guru mata pelajaran aqidah akhlak lebih efektif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.

#### 2.3.2 Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik

Mendidik kedisiplinan pada peserta didik merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara terus menerus dan istiqamah. Disiplin yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk suatu kebiasaan sehingga seseorang akan dengan mudah melakukannya. 62 Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dibutuhkan seorang figur untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk berdisiplin. Figur yang tepat untuk mendidik dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan perilaku disiplin yaitu orang tua dan guru.

Salah satu hal yang mesti dilakukan oleh guru kelas dalam memotivasi peserta didiknya untuk senantiasa selalu disiplin yaitu dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerja sama antara orang tua peserta didik dan guru maka peserta didik akan terdorong untuk terus disiplin dalam segala hal. Jadi peserta didik tidak hanya disiplin di lingkungan sekolah saja, tetapi juga disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Peserta didik yang sudah terbiasa

 $<sup>^{62}</sup>$ Novan Ardy Wiyani,  $Bina\ Karakter\ Anak\ Usia\ Dini\ (Jogjakarta: Ar-Ruzz\ Media, 2013), h. 42-43.$ 

melakukan akan senantiasa disiplin mematuhi kode etik yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan.

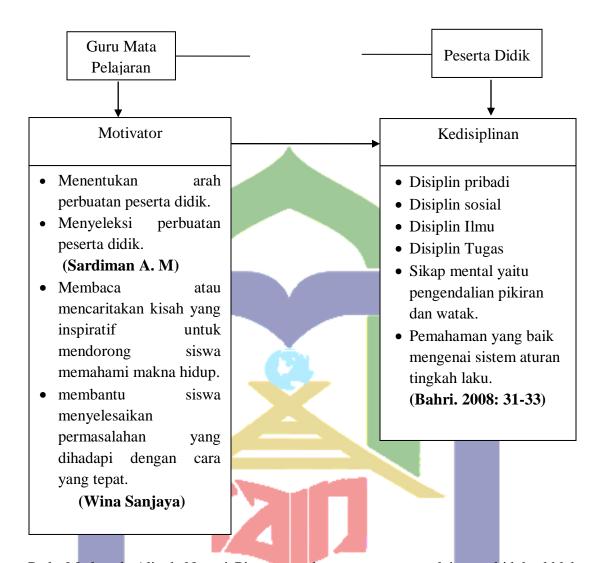
Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik guru baiknya mempersiapkan metode-metode untuk memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan perilaku disiplin.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Dalam penelitian ini, telah membahas peran guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.

Strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam memberikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, guru mata pelajaran aqidah akhlak baiknya memiliki peran untuk memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik lebih memperhatikan kedisiplinan. Guru Aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk lebih memperhatikan kedisiplinan. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut.





Pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terdapat guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran. Guru mata pelajaran akidah akhlak selain memberikan materi pembelajaran juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai motivator baiknya bisa memberikan motivasi peserta didiknya dengan cara menentukan arah perbuatan peserta didikya yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Seorang guru juga mampu menyeleksi

perbuatan peserta didik yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>64</sup> Dengan itu guru mampu memotivasi peserta didik untuk disiplin pribadi yaitu menanamkan di dalam jiwa peserta didik tentang perilaku disiplin, disiplin sosial yaitu kedisiplinan seseorang di dalam hidup bermasyarakat, disiplin ilmu memanfaatkan ilmu di jalan yang benar dan disiplin tugas mematuhi segala ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan.<sup>65</sup> Maka dari itu diharapkan guru akidah akhlak sebagai guru yang menguasai ilmu akhlak untuk memotivasi peserta didiknya agar memiliki akhlak yang disiplin baik.



<sup>64</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Syamsul Bahri, *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren* (Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan pelayanan masyarakat, 2008), h. 31-33.

#### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Setiap usaha yang akan dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Maka untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan metode atau cara, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebuah penelitian deskriptif yaitu penggambaran dan pemaparan secara jelas dan terperinci mengenai hubungan yang terjadi antara dua variable yang diteliti. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. 66 Qualitative research is a broad approach to the study of social phenomena. Qualitative research work in the field, face to face with the real people, see and hear to make mening of social phenomena. <sup>67</sup> Jadi, penelitian kulitatif adalah suatu pendekatang yang menyelidiki phenomena social serta penelitian kualitatif bekerja di lapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang phenomena yang ada. Jadi jenis penelitian deskriptif yaitu medeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan peran guru kelas atau wali kelas sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penenlitian ini merupakan penelitian lapangan tentang peran guru kelas sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana 2016), h. 12-13

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: An Introduction to Qalitative Reasearch* (London: Sage Publication, 2012), h. 6.

Aliyah Negeri Pinrang, Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran seorang guru kelas memberikan motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.5.1 Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang Jl. Bulu Pakoro, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa madrasah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari calon peneliti sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru dan memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan. (7 Desember 2019 – 7 Januari 2019.

#### 1.6 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini yakni peran guru akidah akhlak memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

- 1.6.1 Kedisiplinan Waktu.
- 1.6.2 Kedisiplinan Berpakaian.
- 1.6.3 Kedisiplinan Sosial.
- 1.6.4 Kedisiplinan Menunaikan Sholat.
- 1.6.5 Kedisiplinan Belajar.

#### 1.7 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap. <sup>68</sup> Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang terdapat pada objek penelitian yang dianggap dapat memperkuat penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. <sup>69</sup> Data adalah bahan informasi untuk berproses gampling (eksplosit). <sup>70</sup> Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Maksud dari sumber primer ialah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dimana memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan para peserta didik MAN Pinrang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, dimana, data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada dan mempunyai hunbungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data yang lengkap. Data sekunder dapat diproleh dari berbagai sumber seperti buku yang berkaitan dengan judul, surat kabar, dan lain-lain.

#### 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308-309.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet, 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.2

#### 3.4.1 Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat proses kegiatan yang dilakukan.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>71</sup> Apabila mengacu pada fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu, *Participan observer dan Non-Participation observer. Participan observer* yaitu, suatu bentuk observasi dimana pengamat secara tertur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini pengamat mempunyai funsi ganda. Sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh orang lain, dan sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan *Non-Participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapaat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>72</sup> Pada penelitian ini peneliti hanya memakai teknik obesvasi *Non-Participation observer*, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>73</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Strategi Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220

 $<sup>^{72} \</sup>mathrm{Muri}$  Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan(Jakarta: Kencana, 2017). h. 384

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, h. 372

Menurut Nurul Zuriah, "Wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (Interviewe)".<sup>74</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang untuuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.<sup>75</sup> Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematik yakni teknik wawancara yang menggunakan pedoman. Responden wawancara pada penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang yaitu guru kelas atau wali kelas.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dll. Dokumen yang berbentuk foto, misalnya gambar dan sketsa. Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Contohnya, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan yayasan atau lembaga, peraturan dan kebijakan lembaga, dan dokumentasi lainna yang telah terjamin keakuratannya.

<sup>74</sup>Nurul zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.179.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 317.

 $<sup>^{76}</sup> Basrowi dan Suwandi, \textit{memahami Penelitian Kualitatif}$  (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

#### 1.9 Teknik Analisi Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang mentah yang telah dikumpulkan peneliti tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah telah terkumpul perlu ditipologikan kedalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis. <sup>77</sup> Data adalah bagian informasi untuk proses berfikir gambling (eksplisit). Kemugkinan pemecahan persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun haruslah diuji melalui pengumpulan data yang relevan atau berkaitan. <sup>78</sup>

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Menganalisis data yakni menggambarkan materi-materi yang telah terkumpul untuk lebih dipahami oleh peneliti.

# 1.9.1 Melakukan Pengelompokan Data.

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Yang dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkip atau bahasa tertulis. Jika masih berbentuk rekaman audio, rekaman tersebut diubah menjadi

<sup>79</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 209

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memeahami Penelitian Kualitatif*, h. 192.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, h. 2.

transkrip. Setelah semua data diubah menjadi bentuk transkip, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data mentah kedalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.<sup>80</sup>

#### 1.9.2 Reduksi Data

proses Reduksi data merupakann pemilihan, pemusatan perhatian, Pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkoan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehinngga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti mencari data yang benarbenar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. 81 Reduksi data yakni memilih data-data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan yang telah dikumpulkan dari proses penelitian dilapangan agar peneliti dapat mengetahui kebenaran data yang telah didapatnya.

#### 1.9.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>82</sup> Proses

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara*, *Observasi*, *Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalian data Kulaitatif* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 349.

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>Basrowi dan Suwandi, Memeahami Penelitian Kualitatif, h. 209.

<sup>82</sup> Basrowi dan Suwandi, Memeahami Penelitian Kualitatif, h. 209.

menyajikan data agar peneliti dapat memahami dan menganalisis sesuai tujuan yang diharapkan.

#### 1.9.4 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. <sup>83</sup> Kesimpulan mulanya sudah tersedia tetapi belum jelas tetapi dengan berjalannya penelitian maka akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.



<sup>&</sup>lt;sup>83</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memeahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

# 4.1.1 Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator Di MAN Pinrang

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik di MAN Pinrang dan bagaimana cara guru akidah akhlak meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ada dua yakni data primer yang diperoleh secara langsung dari kepala madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menjadi motivator dengan beberapa macam cara, yakni guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi disela-sela materi pembelajarannya, memotivasi dengan cara menasehati, membiasakan, memberikan sanksi dan menjadi contoh teladan yang baik untuk ditiru oleh peserta didiknya.

Berikut adalah hasil wawancara tentang peran-guru sebagai motivator yang dilakukan di Madarasah Aliyah Negeri Pinrang. Nadirah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI dan XII di MAN Pinrang, mengemukakan sebagai berikut.

Ya betul saya sering memberikan motivasi, karena motivasi itu sangat penting bagi siswa. Siswa yang tidak diberi motivasi tidak akan melakukan apa yang telah diajarkan. Di motivasi saja belum tentu mau melakukan apa yang telah dipelajarinya itu apa lagi tidak diberi motivasi. Jadi agar siswa di madrasah ini

berakhlak baik saya selalu memotivasinya di kelas. Jika saya menghadapi siswa yang kelihatannya mempunyai masalah. saya pancing dulu agar siswa mengelurakan unek-uneknya setelah itu saya kasih solusi yang membangun buat siswa tersebut.<sup>84</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak meberikan motivasi dengan cara menasehati peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik terdorong untuk selalu berbuat baik. Dan guru mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan semangat dan pemahaman yang baik agar peserta didiknya bisa terdorong untuk mengaplikasikan materi akidah akhlak yang telah dipelajari. Memotivasi dengan cara menasehati dan memberi contoh yang baik tentunya belum cukup untuk membuat peserta didik menjadi orang yang senantiasa berbuat baik, terkadang permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat menjadi faktor peserta didik berbuat yang tidak baik, maka dari itu guru Akidah Akhlak berusaha untuk memberikan peserta didiknya solusi dari permasalahannya, seperti yang dikatakan dari hasil wawancara bahwa, peserta didik yang mempunyai masalah akan di pancing untuk menceritakan masalahnya agar guru Akidah Akhlak tersebut dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dialami peserta didiknya.

Adapun pendapat lain tentang peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator di MAN Pinrang yaitu pendapat dari Hasrianti, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas X. Beliau berpendapat sebagai berikut.

Yaa saya di dalam kelas selalu memotivasi siswa, menasehati dan memotivasi itu harus dilakukan kepada anak-anak atau siswa karena mereka biasa lupa tentang apa yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dia lakukan. Maka dari itu agar siswa menjalankan kewajibannya di madrasah saya selalu memberikan motivasi kepada mereka. 85

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup>Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, (*Guru Akidah Akhlak*), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>85</sup> Hasrianti, S.Pd, (Guru Akidah Akhlak), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

Pendapat dari guru Akidah Akhlak kelas X tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memotivasi peserta didiknya agar peserta didik tidak lupa akan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah. Peserta didik di MAN rata-rata anak remaja dan pada tingkat itu peserta didik masih labil dalam berbuat sesuatu. Jadi guru Akidah Akhlak selalu memotivasi dan menasehati peserta didik agar mereka tidak salah dalam berbuat sesuatu.

Mutmainnah Muhtar, S.Pd. juga mengutarakan pendapatnya tentang guru Akidah Akhlak sebagai motivator di MAN Pinrang. Beliau berpendapat sebagai berikut.

Saya memotivasi peserta didik itu dengan beberapa cara. Yang pertama saya berikan contoh yang baik, yang kedua saya meberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik agar di dalam jiwanya selalu tertanam kelakuan-kelakuan baik. dan yang ketiga saya selalu menasehati tentang hal-hal yang baik, menceritakan kisah-kisah Rasulullah yang di saya kaitkan dengan materi-materi pembelajaran akidah akhlak.<sup>86</sup>

Penjelasan dari guru Akidah Akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan beberapa cara yaitu memberikan teladan, membiasakan berbuat baik, dan menasehati dengan cara memberikan sebuah kisah tentang Rasulullah Saw, dengan mengaitkan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran di kelas. Materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Pinrang yaitu Adab terhadap orang tua, Adab Terhadap Guru, Membiasakan Akhlak terpuji, Menghindari Akhlak tercela, kisah teladan Rasul Ulul Izmi. Materi-materi tersebut dijadikan bahan memotivasi oleh guru-guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Jawaban

 $<sup>^{86}\</sup>mathrm{Mutmainnah}$  Muhtar, S.Pd, (<br/>  $(Guru\ Akidah\ Akhlak)$ , wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

dari hasil wawancara dengan Mutmainnah Muhtar tersebut dapat disimpulakan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator di MAN Pinrang.

Sejalan dengan pembahasan tersebut Drs. Ramli Aliyas, M.A selaku Kepala Madrasah di MAN Pinrang juga berpendapat tentang peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator. Kepala madrasah berpendapat sebagai berikut.

Untuk guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak karena dia diberikan tugas oleh Negara pembinaan akhlak anak-anak yaitu mengembangkan karakter siswa. Olehnya itu guru-guru akidah akhlak di madrasah kita ini, setiap siswa yang melanggar akan diberi sanksi untuk menciptakan karakter yang berakhlak baik. Jadi guru akidah akhlak maupun guru-guru yang lain harus mampu menjadi motivator yang baik untuk siswa.<sup>87</sup>

Pernyataan kepala madrasah tersebut menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak wajib membina akhlak dan karakter peserta didik, dikarenakan guru akidah akhlak telah diberi tugas oleh Negara untuk membina karakter dan akhlak peserta didik. Guru akidah akhlak di MAN Pinrang setiap mendapatkan peserta didik yang melanggar akan memberikan sanksi kepada peserta didik tersebut agar peserta didik termotivasi untuk tidak melanggar peraturan madrasah. Dan kepala madrasah sangat mengharapkan guru akidah akhlak maupun guru yang lain dapat menjadi motivator yang baik untuk peserta didik di MAN Pinrang.

Pendapat tentang peran guru akidah akhlak sebagai motivator diperjelas juga oleh beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang melalui proses wawancara yang dilakukan di area madrasah. Adapun beberapa pendapat dari peserta didik sebagai berikut. Yang pertama pendapat dari wandi kelas XI Mipa 1.

Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dalam pelajaran akidah akhlak karena dalam pembelajaran akidah akhlak itu diajarkan tentang akhlak-akhlak yang baik, bagaimana cara berperilaku disiplin, karena berperilaku disiplin

-

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup>Drs. Ramli Aliyas, M.A, (*Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang*), wawancara pada tanggal 11 Desember 2018

sangat berguna bagi kehidupan. Jadi guru akidah akhlak selalu memberikan kami motivasi agar kami berakhlak yang baik.<sup>88</sup>

Pendapat peserta didik tersebut menjelaskan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan motivasi kepada dirinya dan teman-teman sekelasnya. Menurut wandi akhlak yang baik itu sangat berguna bagi kehidupan. Jadi peserta didik tersebut mengharapkan agar guru akidah akhlak selalu memotivasi agar akhlak-akhlak yang baik dapat dilakukan dalam kehidupan mereka. Pendapat wandi tersebut juga diperkuat oleh peserta didik yang lain dengan pendapatnya yang diperoleh dari hasil wawancara. Siti Hariyanti peserta didik kelas XI Mipa 6 berpendapat sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak saya sering memberi motivasi-motivasi di waktu-waktu tertentu, karena guru akidah akhlak kami lebih sering menasehati dari pada menghukum. Misalnya jika guru melihat ada siswa yang melanggar kode etik atau tidak sopan disaat proses pembelajaran, pasti guru akidah akhlak saya menegur dan menasehati kita semua terutama yang melanggar. Begitu cara guru akidah ahlak kami membrikan kami motivasi agar kami patuh terhadap aturan di sekolah ini. 89

Nur Azizah kelas XII Mipa 2 juga memberikan pendapatnya tentang hal yang sama. Nur azizah berpendapat sebagai berikut.

Guru akidah akhalak setiap masuk kelas diawal dan diakhir pertemuan selalu memberikan motivasi baik itu motivasi tentang hal kedisiplinan maupun tentang hal-hal yang lain. Biasanya ibu memotivasi kami dengan cara memberikan contoh-contoh atau menceritakan sebuah kisah sehingga kami termotivasi untuk melakukan hal kebaikan.<sup>90</sup>

Pendapat yang sama di jelaskan juga oleh Haikal Muhaimin peserta didik kelas X Mipa 1. Haikal mengatakan hal sebagai berikut.

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup>Wandi, (Peserta Didik Kelas XI Mipa 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup>Sitti Hariyanti, (Peserta Didik Kelas XI Mipa 6), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup>Nur Azizah, (Peserta Didik Kelas XII Mipa 2), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara jika ada siswa yang terlihat melanggar kode etik, langsung ditegur dan di motivasi. Guru akidah akhlak saya juga memotivasi dan memberikan contoh yang baik untuk ditiru.<sup>91</sup>

Beberapa peserta didik tersebut berpendapat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan motivasi-motivasi disaat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Memotivasi peserta didik dilakukan oleh guru akidah akhlak di awal maupun diakhir proses pembelajaran, itu diungkapkan oleh Nur Azizah. Dan guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi di waktu-waktu tertentu, disaat guru akidah akhlak mendapatkan peserta didik yang melanggar kode etik maka guru akidah akhlak akan memberikan nasehat atau memotivasi kepada peserta didik tersebut agar tidak melanggar kode etik madrasah, hal ini di ungkap oleh sitti hariyanti. Haikal memperkuat pendapat-pendapat tersebut melalui pendapatnya bahwa guru akidah akhlak jika mendapatkan peserta didik yang melanggar kode etik akan langsung menegur dan menasehati peserta didik yang melanggar tersebut. Jadi peran guru mata pelajaran akidah sebagai motivator dilakukan di Madarasah Aliyah Negeri Pinrang agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik untuk dilakukan di dalam kehidupan.

Guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang memotivasi peserta didik dengan cara-cara yang baik. Guru akidah akhlak meceritakan pengalaman-pengalaman hidupnya menjadi salah satu cara untuk memotivasi agar peserta didik dapat memetik hikmah dan mengambil pelajaran dari pengalaman hidupnya yang telah diceritakan. Guru akidah akhlak di MAN Pinrang memberikan contoh yang baik agar peserta didik termotivasi agar meneladani sikap beliau. Hal tersebut diungkapkan salah seorang siswa, Putri Nabila Paisal berpendapat sebagai berikut.

 $^{91}$ Haikal, (Peserta Didik Kelas X Mipa 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

-

Setiap kali guru akidah akhlak masuk di kelas selalu memberikan motivasi terhadap kita, baik memotivasi akhlak kita dan cara berpakaian kita. Ibu juga memotivasi kami dengan cara menceritakan kisah-kisah beliau yang dapat kita petik hikmahnya lalu mengambil pelajaran dari kisah ibu itu dan memberikan contoh yang bisa kita teladani. 92

Pernyataan Putri Nabila Paisal juga didukung oleh peserta didik lainya yaitu wahyuni. Wahyuni Yusuf kelas X Sosial 2 menyatakan sebagai berikut.

Beliau selalu memberikan nasehat-nasehat, menceritakan kisah-kisah inspiratif. Memberikan contoh yang baik. Guru akidah akhlak disini itu sangat disiplin jadi saya dan teman-teman biasa takut bertemu dengan guru akidah akhlak kalau berpakaian tidak sesuai aturan, karena ibu langsung menegur, menasehati, lalu di bawa keruang BK untuk pengurangan poin dan membaca surah yasin. 93

Beberapa penjelasan dari beberapa responden tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peran guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dilakukan dengan baik. Karena, Guru akidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa proses, yaitu memotivasi diselah-selah penjelasan materi akidah dan akhlak, membiasakan peserta didik melakukan materi yang telah dipelajari, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar agar peserta didik termotivasi tidak melanggar kesalahan yang sama dan memotivasi peserta didik agar berbuat baik serta patuh terhadap kode etik madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang juga mengakui bahwa guru akidah akhlak berperan aktif dalam memotivator peserta didik. Selain itu, peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak merasa termotivasi dengan cara guru yang tidak hanya memberikan materi tentang akidah dan akhlak saja tetapi juga menjadi motivator yang baik kepada peserta didik.

<sup>93</sup>Wahyuni Yusuf, (Peserta Didik Kelas XI Sosial 2), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>92</sup>Dilla Alfasira, (Peserta Didik Kelas X Sosial 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

#### 4.1.2 Kedisiplinan Peserta didik di MAN Pinrang

Kedisiplinan speserta didik sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan madrasah itu sendiri. Madrasah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, jika madrasah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh madrasah, mengingat madrasah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu peserta didik meraih sukses di masa depan yaitu dengan kedisiplinan. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar di madrasah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah ada di madrasah.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di madrasah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Peserta didik yang disiplin yaitu peserta didik yang biasa hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di madrasah, serta berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan peserta didik yang tidak disiplin biasanya tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif yang pada saat ini semakin memperihatinkan, banyak kegiatan negatif yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari bolos, berkelahi, merokok dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sudah baik. peserta didik yang melakukan kegiatan proses pembelajaran di madrasah tersebut jarang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berat, namun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran kode etik. Sebagaiman pernyataan kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, Drs. Ramli Alias, M.A menyatakan sebagai berikut.

Seperti yang sudah saya katakana tadi, siswa di madrasah kita ini kedisiplinannya sudah meningkat dapat dilihat dari berkurangnya siswa yang sering tawuran dari pada tahun-tahun kemarin. Namun yang masih ada saat-saat ini siswa yang terlambat masuk belajar dan bolos. Itu semua kita beri sanksi dengan mengurangi poin dan kita suruh mebersihkan.<sup>94</sup>

Kepala MAN Pinrang menjelaskan bahwa ksidisiplinan peserta didik di MAN Pinrang sudah mulai meningkat dikarenakan tidak ada lagi peserta didik yang suka melakukan tawuran dibanding tahun-tahun sebelumnya namun masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kode etik, misanya terlambat dan bolos, namun semua itu ada sanksinya. Guru mata pelajaran akidah akhlak juga memberikan pernyataan tentang kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Dari hasil proses wawancara Nadirah, S.Ag, M.Pd.I mengatakan sebagai berikut.

Terkadang ada siswa yang malas masuk belajar, kalau dikelas saya ada siswa yang malas belajar atau bolos. Biasanya saya mengetahui siswa itu bolos melalui absen, jam sebelumnya masuk belajar, pas di jam saya siswa itu tidak ada, berartikan dia bolos. Terkadang juga ada siswa sudah tau jam pelajaran sudah di mulai, saya sudah ada di dalam tapi mereka masih ada di luar kelas berkeliaran. 95

Pernyataan guru akidah akhlak tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran di MAN masih ada yang melakukan pelangaran kode etik, sebagaimana yang dikatakan guru akidah akhlak tersebut bahwa masih ada peserta didik yang bolos dan berkeluyuran disaat proses pembelajaran sudah dimulai. Hasrianti, S.Pd salah satu guru mata pelajaran akidah di MAN Pinrang juga memberikan penyataan sebagai berikut.

Yah kalau masalah bolos hanya 1-2 orang yang pernah tidak masuk dalam pembelajaran saya. Namun itu jarang mereka lakukan. Yang bolos itu palingan laki-laki yang tidak suka mata pelajaran saya atau mungkin dia melanggar kode

-

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Drs. Ramli Aliyas, M.A, (*Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang*), wawancara pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>95</sup>Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, (Guru Akidah Akhlak), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

etik berpakaian jadi takut bertemu dengan saya. Karena kalau saya mendapatkan siswa yang melanggar berpakaian saya langsung menghukumnya. 96

Dapat penulis simpulkan dari pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa peserta didik yang melanggar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak melakukan pelanggaran kode etik bolos dikarenakan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan peserta didik tersebut yaitu pelanggaran kode etik tentang berpakaian. Peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut karena takut mendapatkan hukuman dari guru akidah akhlak jadi mereka bolos dalam mata pelajaran akidah akhlak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat guru akidah akhlak berikutnya yaitu Mutmainnah Muhtar, S.Pd. Adapun pendapat beliau sebagai berikut.

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran ada bermacam-macam. Ada siswa yang benar-benar fokus terhadap pembelajaran, ada pula siswa yang selalu bercerita pada saat saya menjelaskan, dan ada juga siswa yang sering terlambat masuk di jam pembelajaran saya, dan mungkin itu disengaja. Dan yang saya kurang suka siswa yang bolos dalam mata pelajaran saya. Tetapi hanya beberapa orang yang melakukan hal tersebut, yang lainnya fokus terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>97</sup>

Pendapat yang dikeluarkan oleh Mutmainnah Muhtar memperkuat pendapatpendapat sebelumnya, bahwa benar adanya peserta didik yang melakukan
pelanggaran-pelanggaran kode etik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Sesuai
dengan apa yang dikatakannya melalui hasil wawancara bahwa peserta didik
mempunya watak masing-masing ada yang menghadapi proses pembelajaran dengan
baik, ada yang melakukan proses pembelajaran dengan santai dan bercerita, serta ada
pula yang tidak sama sekali mengikuti proses pembelajaran atau bisa dikatakan bolos

<sup>97</sup>Mutmainnah Muhtar, S.Pd, (Guru Akidah Akhlak), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup>Hasrianti, S.Pd, S.Ag, M.Pd.I, (*Guru Akidah Akhlak*), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

dalam pembelajaran. Yang dikatakan guru mata pelajaran akidah akhlak sebagian adalah pelanggaran kode etik yang dilakukan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Pendapat-pendapat tentang kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tidak hanya diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak saja, namun peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang juga memberikan pendapat tentang kedisiplinannya dalam menghadapi proses di madrasah tersebut. Sitti Harianti peserta didik kelas XI Mipa 6 berpendapat sebagai berikut.

Sebagai siswa yang biasa saya pernah melanggar kode etik, salah satunya yaitu cara berpakaian. Saya pernah memakai kaos kaki yang warnanya tidak sesuai dengan hari yang telah di tentukan. Hari rabu sampai hari kamis diwajibkan memakai kaos kaki hitam sedangkan saya memakai kaos kaki putih. Saya juga pernah terlambat datang kesekolah sedangkan disekolah ini dilarang orang terlambat. 98

Pernyataan yang sama dilakukan oleh peserta didik yang lain yaitu wandi peserta didik kelas XI Mipa 1. Dirinya menyatakan sebagai berikut.

Saya jujur pernah melanggar kode etik di madrasah, saya terlambat datang kesekolah dikarenakan akses dari kampong ke sekolah sangat jauh dan motor mogok di tengah jalan. Pernah juga saya terlambat karena kesiangan. Seingat saya cumin pelanggaran itu yang saya lakukan selama sekolah disini. <sup>99</sup>

Dari pernyataan peserta didik tersebut mengakui bahwa dirinya pernah melanggar kode etik yang telah disepakati bersama di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Kode etik berpakaian dan ketepatan waktu adalah kede etik yang dilanggar oleh siswa kelas XI Mipa 6 yaitu sitti hariyanti. Tuntutan untuk harus berpakaian rapi dan tepat waktu berkegiatan disekolah membuat sitti hariyanti harus melanggar kode

<sup>99</sup>Wandi, (Peserta Didik Kelas XI Mipa 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup>Sitti Hariyanti, (*Peserta Didik Kelas XI Mipa 6*), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

etik tersebut. Dan wandi melanggar kode etik tentang kedisiplinan waktu di madrasah dikarenakan akses perjalanan yang jauh dan kesiangan bangun pagi. Namun bukan hanya mereka yang pernah melanggar kode etik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Nur Azizah peserta didik di MAN Pinrang juga mengakui bahwa dirinya pernah melanggar kode etik madrasah. Pernyataan Nur Azizah Sebagai Berikut.

Namanya juga siswa biasa pasti pernah melanggar kode etik, saya pernah melanggar kode etik yaitu membawa hp sedangkan disekolah ini ada larangan untuk membewa hp. Tetapi saya membawa hp hanya hari selasa saja itupun cumin saya gunakan untuk menghubungi pemateri untuk membawakan materi di organisasi saya. 100

Salah satu peraturan yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yaitu larangan membawa handphone di dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikatakan Nur Azizah dalam proses wawancara. Namun Nur Azizah terpaksa harus melanggar peraturan tersebut dikarenakan barang tersebut harus digunakan untuk menghubungi pemateri yang akan mengisi pertemuan organisasinya.

Pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang mempunyai peraturan yang sering sekali di langgar oleh peserta didik laki-laki yaitu ukuran rambut. Ukuran rambut peserta didik laki-laki di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang harus pendek dan rapi, jika tidak maka akan diberikan sanksi. Seperti penyataan seorang peserta didik yang telah melanggar kode etik tersebut. Haikal, peserta didik di MAN Pinrang berpendapat sebagai berikut.

Di madrasah kami kan ada aturan untuk ukuran rambut. Jadi saya pernah melanggar kode etik tersebut. Rambut saya pernah panjang dan saya tidak memotongnya walaupun guru sudah menegur saya. Pas sudah di potong mendadak atau biasa teman-teman bilang dikobba baru saya potong rambut saya agar rapi. Dan banyak juga teman-teman yang bernasib sama dengan saya jadi saya tidak malu di hukum sendiri. 101

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup>Nur Azizah, (Peserta Didik Kelas XII Mipa 2), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup>Haikal, (Peserta Didik Kelas X Mipa 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

Sesuai dengan pernyataan Haikal salah satu peserta didik yang melanggar kode etik tentang kerapian rambut bahwa dirinya melanggar kerapian rambut walaupun guru telah meberikan peringatan kepada peserta didik tersebut. tetapi haikal menghiraukan teguran tersebut terpaksa pihak madrasah meberikan sanksi kepada peserta didik tersebut dan peserta didik lainnya yang melakukan pelanggaran yang sama. Kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang juga di nyatakan oleh Wahyuni yusuf peserta didik di MAN Pinrang. Beliau berpendapat sebagai berikut.

Saya jujur pernah melanggar kode etik, terkadang saya keluar kelas disaat guru menjelaskan tetapi itu cumin sekali-kali tidak sering. Saya juga pernah terlambat datang kesekola<mark>h jadi sa</mark>ya di suruh cuci wc. Pernah juga bawa hp ke sekolah tapi itu cumin satu kali karena didapat hp ku terus orang tua saya yang pergi ambil. 102

Mengakui pelanggaran kode etik yang dilakukan Wahyuni Yusuf menguatkan pendapat-pendapat peserta didik lainnya tentang kurangnya kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Namun tidak semua peserta didik pernah melanggar kode etik di madrasah tersebut. Ada juga peserta didik yang menyatakan dalam proses wawancara bahwa dia tidak pernah melanggar kode etik di madrasah. Salah satunya Dilla Alfasira yang menyatakan sebagai berikut.

Seingat saya, selama saya sekolah di sini saya belum pernah melanggar kode etik madrasah. Untuk sebagai bukti poin saya masih tetap 200 dan seingat saya, saya belum pernah di hukum di madrsah ini. Maka dari itu jawaban saya tidak pernah melanggar di madrasah ini. <sup>103</sup>

Pendapat yang sama dinyatakan juga oleh peserta didik kelas X Mipa 1. Putri Nabila Paisal menyatakan sebagai berikut.

 $<sup>^{102}</sup>$ Wahyuni yusuf, (Peserta Didik Kelas X Mipa 2), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup>Dilla Alfasira, (Peserta Didik Kelas X Sosial 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

Saya memperhatikan guru pada saat dia menjelaskan, saya paling tidak suka jika ada teman saya yang rebut ataupun mengajak saya bercerita pada saat saya fokus pembelajaran karena saya harus paham materi yang di ajarkan guru. Apa lagi pembelajaran akidah akhlak saya lebih senang mempelajari pelajaran tersebut karena mengajarkan kita bertingkah laku yang baik. 104

Beberapa pendapat yang telah diperoleh penulis melalui proses wawacara dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami masalah tentang kedisiplinannya. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dikarenakan masih adanya peserta didik yang melanggar beberapa peraturan atau kode etik madrasah mengharuskan guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dalam menigkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Karena kita telah mengetahui, masalah kurangnya kedisiplinan peserta didik akan mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran di kelas.

Masa-masa remaja adalah masa dimana peserta didik perkembangan emosional yang rentan berubah-ubah, sedangkan mayoritas peserta didik yang berkegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah usia remaja. Jadi jika peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tidak pernah diberi motivasi-motivasi dari guru mata pelajaran terkhususnya guru mata pelajaran akidah akhlak maka emosi peserta didik tidak akan terkontrol dan peserta didik akan sulit memahami dirinya serta sulit dalam menentukan perbuatan mana yang baik akan dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Jadi untuk meningkatkan kedisplinan peserta didik di MAN Pinrang diharapkan guru akidah akhlak menjadi motivator yang baik untuk peserta didiknya.

 $^{104}$ Putri Nabila Paisal, (*Peserta Didik Kelas X Mipa 1*), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

\_

# 4.1.3 Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN Pinrang.

Kedisiplinan yang harus ditanamkan pada diri siswa merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Sikap ini dapat terbawa hingga kejenjang pendidikan maupun diluar pendidikan. Dalam urusan kedisiplinan belajar peran guru sangatlah penting terutama guru mata pelajaran akidah akhlak karena selain guru telah diberi pengetahuan tentang memotivasi, guru akidah akhlak juga menguasai pembelajaran akidah dan akhlak. Pembelajaran tentang akidah akhlak membuat guru mata pelajaran tersebut dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat mengaplikasikan tingkah laku yang baik sesuai yang dipelajari dalam pembelajaran akidah dan akhlak.

Sebelum kita mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terlebih dahulu kita mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didi di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang telah dinyatakan oleh kepala madrasah bahwa.

Upaya kami disini untuk kedisiplinan peserta didik, ada beberapa program yang kita laksanakan salah satunya yaitu kita berlakukan sistem poin. Kt berikan poin kepada siswa 200 setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa poinnya akan berkurang. Jadi siswa sekarang ini diajar untuk memperhitungkan kedisiplinannya, jadi bukan hanya guru yang memperhitungkan poin siswa tetapi siswa jg yang berhati-hati dalam tingkah lakunya agar poinnya tidak berkurang, karena jika habis siswa itu akan dikeluarkan dari madrasah ini. 105

Jadi kepala madrasah menyatakan bahwa telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yaitu meberlakukan sistem poin. Seluruh siswa yang melakukan kegiatan di Madrasah

\_

 $<sup>^{105}\</sup>mathrm{Drs.}$ Ramli Aliyas, M.A, (Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang), wawancara pada tanggal 11 Desember 2018

Aliyah Negeri Pinrang akan diberikan poin sebanyak 200. Jika melanggar akan diberi sanksi dan pengurangan poin. Jika poin peserta didik habis maka terpaksa pihak madrasah mengeluarkan peserta didik tersebut.

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat diketahui melalui pendapat-pendapat beberapa responden yang telah melakukan wawancara dengan penulis. Adapun yang berpendapat tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu Drs. Ramli Aliyas, M.A selaku kepala Madrsah Aliyah Negeri Pinrang. Beliau berpendapat sebagai berikut.

Peran guru akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu biasanya memberikan sanksi kepada yang melanggar. sanksi yang di berikan oleh guru akidah akhlak dan biasa dibantu oleh guru bk akan membentuk karakter siswa dengan cara memberikan hafalan-hafalan surah-surah pendek dan ada siswa yang pernah diberi sanksi membaca surah yasin setiap pagi. Semua itu bekerja sama dengan guru akidah akhlak. Dan semua itu memberikan perubahan karakter kepada peserta didik. Dulunya itu, pada tahun-tahun sebelumya sering terjadi tawuran antara siswa, tetapi sekarang ini sudah hampir tidak ada perkelahian di madrasah kita ini. 106

Guru mata pelajaran akidah akhlak menurut pandangan kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang melakukan perannya sebagai guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Guru akidah akhlak memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar agar peserta didik yang melanggar tersebut jera dan membentuk karakter yang baik pada dirinya. Kepala madrasah merasakan perubahan setelah melakukan upaya yang dilakukan bersama guru mata pelajaran akidah akhlak, karena ditahun-tahun kemarin di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang selalu terjadi perkelahian dan tawuran, sedangkan pada tahun ini kebiasaan tersebut

-

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup>Drs. Ramli Aliyas, M.A, (*Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang*), wawancara pada tanggal 11 Desember 2018

telah hilang dan tidak ada lagi tawuran yang dilakukan oleh peserta didik di MAN Pinrang.

Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sesuai yang dikatakannya pada saat proses wawancara. Nadira,S.Ag, M.Pd. I selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berpendapat sebagai berikut.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik saya biasanya kasih metode dasar yaitu pembiasaan. Jadi saya biasanya membiasakan peserta didik agar tepat waktu masuk belajar, jadi kalo ada yang terlambat saya akan suruh menghafal dan menulis surah-surah pendek. Saya juga membiasakan siswa sholat tepat waktu di masjid. Kalo masih ada siswa yang berkeliaran pas sudah azan biasanya sy langsung nasehati. Meotivasi untuk disiplin itu juga harus dilakukan Cara memotivasi siswa itu kita tumbuhkan dulu semangat siswa tersebut agar supaya dia fahami bahwa apabila orang tidak berakhlak, tidak ada gunanya. Karena saat sekarang ini sudah banyak orang yang krisis akhlak. Makanya itu harus diberi pencerahan dan motivasi-motivasi yang baik. Kita juga sebagai guru harus berikan contoh yang baik kepada siswa supaya bisa jadi teladan. Jadi dimulai dari gurunya dulu. Agar peserta didik disiplin ilmunya kita harus menanamkan sifat jujur di dalam dirinya siswa. Karena jika sudah ada sifat jujur di dalam dirinya pasti dia gunakan ilmunya untuk kebaikan, tidak menggunakan ilmunya untuk membodoh-bodohi orang. 107

Guru akidah akhlak meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik tersebut melakukan hal yang manyangkut kedisiplinan, contohnya tepat waktu mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mengerjakan sholat tepat waktu. Meningkatkan kedisiplinan juga dilakukan dengan cara memberikan sanksi berupa hafalan dan tulisan, menegur, menasehati. Memberikan pemahaman tentang orang yang berakhlak baik lebih baik dari pada orang yang berakhlak buruk, menanamkan sifat jujur didalam diri peserta didik agar peserta didik menggunakan ilmu yang di milikinya di jalan kebaikan. Jadi upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan caranya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup>Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, (*Guru Akidah Akhlak*), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

tesebut. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang, Hasrianti, S.Pd guru mata pelajaran akidah akihlak melakukan perannya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik saya tidak segan-segan untuk menghukum dan menasehati peserta didik yang kurang disiplin, misalnya, disiplin masalah sholat, saya selalu keliling disetiap kelas untuk mencari siswa yang tidak pergi sholat dan menyuruhnya untuk ke masjid. Dan di dalam kelas setiap kali pembelajaran pasti saya mengingatkan agar mematuhi kode etik dan selalu melaksanankan sholat tepat waktu. Sedangkan untuk mendisiplinkan siswa menggunakan ilmunya Saya selalu mengajak siswa untuk berdiskusi tentang korupsi-korupsi yang ada di Negara ini. Nah saya biasanya memberikan contoh dari kasus yang seperti itu. Saya biasa kasih tau bahwa begitulah orang-orang yang berilmu tapi imunya di gunakan untuk berbuat jahat. 108

Mutminnah Muhtar sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak juga menyatakan tentang hal yang sama.

Meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan hal yang tidak mudah karena banyak watak yang dihadapi di dalam kelas. Namun saya tetap mengupayakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar tercapinya suasana nyaman di madrasah ini dan disaat menghadapi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik saya biasa menggunakan teknik memberikan sanksi. Dan sanksi yang sering saya berikan kepada siswa yaitu menulis dan membaca surah yasin. Karena saya yakin jika mereka membaca ayat-ayat Allah maka hati dan fikirannya terbuka. Hal ini lebih efektif dari pada main fisik. 109

Ketiga guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang melakukan perannya dalam mengupayakan menigkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak melalui beberapa cara yakni menaseati, memberi sanksi dan membiasakan.sanksi yang diberikan biasanya berupa menulis dan membaca surah Yasin. Guru akidah akhlak mengharapkan setelah sanksi diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran akan membuka hati dan fikirannya untuk tidak

<sup>108</sup> Hasrianti, S.Pd, (*Guru Akidah Akhlak*), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

 $<sup>^{109}\</sup>mathrm{Mutmainnah}$  Muhtar, S.Pd, (Guru Akidah Akhlak), wawancara pada tanggal 13 Desember 2018

melanggar kode etik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Dan sanksi itu lebih efktif dibandingkan menghukum fisik peserta didik.

Selain guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa dirinya melakukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang, beberapa peserta didik juga mengeluarkan pendapat tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Wandi peserta didik di MAN Pinrang berpendapat bahwa.

Cara agar ibu menjadikan kami siswa yang disiplin yaitu dengan cara memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik dan sanksi. Sanksi yang biasa diberikan kepada teman-teman yang biasa terlambat datang kesekolah yaitu dicatat namanya dan dikurangi poin nya. Setelah itu di hokum untuk cuci wc. Dan untuk siswa yang biasanya bolos sebanyak tiga kali diberikan surat panggilan orang tua, dan jika masih mengulangi kesalahan yang sama maka pihak sekolah terpaksa memberhentikan siswa tersebut. 110

Sitti Hariyanti juga memberikan pendapatnya tentang hal yang sama. Guru mata pelajaran akidah akhlak lebih menyukai siswa yang disiplin jadi teman-teman di kelas tidak mau melanggar jika melihat guru akidah akhlak. Karena kalau gur akidah akhlak tidak suka sama kita dia selalu mencari-cari kesalahan kita dan nilai kita biasanya berpengaruh. Guru akidah akhlak juga selalu menegur jika melihat peserta didik yang melanggar. Kalau sudah ditegur lalu masih melannggar biasanya dia menghukum ditempat, member tahu guru BK ataupun menghukum disaat jam pelajarannya masuk. [1]

Meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat penting di lingkungan Madrasah, madrasah dengan ciri khas Islaminya mengharuskan orang yang berkegiatan didalamnya berperilaku baik dan disiplin. Karena di dalam ajaran agama Islam banyak aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penganutnya. Jadi orang islam terbiasa dengan disiplin mematuhi peraturan-peraturan. Guru akidah akhlak berupaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang sesuai yang dinyatakan

 <sup>110</sup> Wandi, (Peserta Didik Kelas XI Mipa 1), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018
 111 Sitti Hariyanti, (Peserta Didik Kelas XI Mipa 6), Wawancara pada tanggal 10 Desember 2018

oleh kedua peserta didik tersebut yang mempunyai jabatan di MAN yakni ketua dan bendahara osis. Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan sanksi dan selalu meberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran kode etik, dan guru mata pelajaran akidah akhlak juga menyangkut pautkan nilai peserta didik jika peserta didik tersebut melanggar kode etik.

Dari beberapa pernyataan yang didapatkan melalui hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang. Karena terbukti melalui observasi awala dan penelitian lebih lanjut dengan melakukan wawancara ke berbagai pihak yaitu Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Semua pihak menyatakan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak berperan aktif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang dengan berbagai cara, yakni memberi sanksi, menegur, memberi motivasi tentang kedisiplinan, membiasakan peserta didik mematuhi kode etik dan masih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dengan demikian peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatakan kedisiplinan peserta didik dapat dipandang sebagai usaha dalam mendidik serta mengubah tingkah laku peserta didi kdengan menggunakan beberapa program dan cara memotivasi serta mempelajari pembelajaran akidah akhlak untuk diamalkan dalam kehidupan. Tingkah laku yang disiplin diharapkan tertanam di jiwa peserta didik ketika telah memperoleh motivasi dan mendapatkan perlakuan khusus dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagai penutup dalam uraian skripsi ini, penulis merangkum beberapa hal penting atau inti dari keseluruhan dalam pembahasan penelitian ini, serta beberapa saran baik mengenai materi penelitian, maupun terhadap peran guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut, guna untuk kemajuan keepannya nanti. Dari hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik melakukan sesuatu yang ingin dicapai bersama. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai motivator di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dilakukan dengan baik. guru mata pelajaran akidah akhlak memotivator peserta didiknya dengan berbagai cara yaitu, memberikan nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi disela-sela materi pembelajaran yang dilakukan dikelas, mendorong untuk melakukan perilaku baik dan disiplin. Memberikan sanksi dan membiasakan juga merupakan salah satu upaya memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan.
- 5.1.2 Kedisiplinan peserta didik adalah salah satu bentuk perilaku siswa dalam bertingkah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, dan berperilaku baik. Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang kurang baik dikarenakan masih banyak peserta didik yang melanggar beberapa peraturan atau kode etik, yaitu kode etik tentang berpakaian, ketepatan waktu, bolos

dalam mengikuti pembelajaran, membawa barang larangan, dan berperilaku tidak sopan. Beberapa peraturan tersebut telah dilakukan oleh beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Maka dari itu penulis menyimpukan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang kurang baik.

5.1.3 Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan adalah suatu upaya untuk mendidik karakter peserta didik agar selalu memperhatikan kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat. peran guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sudah dijalankan dengan baik. Guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang yaitu memberi sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti sanksi menulis dan membaca surah yasin agar hati dan fikiran peserta didik terbuka untuk melakukan kebaikan dan membiasakan siswa dengan cara mengharuskan siswa tepat waktu melaksanakan sholat lima waktu serta terus memotivasi peserta didik agar melakukan perbuatan baik sesuai dengan materi akhlak yang diberikan dalam pembelajaran dikelas.

#### 5.2 Saran

Mengingat pentingnya kedisiplinan untuk kemajuan madrasah dan peserta didik maka penulis merasa perlu mengajukan saran-saran yang diharapkan akan menjadi pertimbangan dan masukan demi terciptanya tujuan yang telah direncanakan. Saransaran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 5.2.1 Diharapkan kepada guru khususnya guru akidah akhalak agar selalu memberikan nasehat-nasehat serta motivasi-motivasi kepada peserta didik agar kedisiplinan peserta didik meningkat. Dan diharapkan pula guru mata pelajaran tersebut tidak henti-hentinya memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan teori-teori tentang akidah dan akhlak.
- 5.2.2 Peserta didik di Madrasah Aliyah negeri Pinrang diharapkan untuk tetap taat pada kode etik yang telah disepakati bersama. Kebiasaan melanggar kode etik dihilangkan dari kehidupan peserta didik dan peserta didik mendengarkan serta mengamalkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru terutama guru mata pelajaran akidah akhlak yang berupaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri pinrang. Dan diharapkan agar guru mata pelajaran akidah akhlak tetap berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.
- A R, Zahruddin dan Sinaga, Hasanudin. 2004 *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman. 1986, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada,
- Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV: Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Azzet. Akhmad Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B, Hamzah. 1998. Profesi Kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan pelayanan masyarakat.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. Kinerja Guru Professional Arifin, Kinerja Guru Professional. cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Darmawan, I Putub Ayub. 2014 Menjadi Guru Yang Terampil. Bandung: Emqies Publishing.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, BP. Dharmawati Bhakti: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 20<mark>05 Guru dan Anak Didi</mark>k dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekata Teoretis Psikologis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gate, Edinburgh. 1998. Longman Activity study dictionary. England: Longman.
- Hamalik, Omear. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanifah. 2009. konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. Pokok-Pokok materi Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalian data Kulaitatif. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Hikmah, Nurul. 2015. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpucung

- Kecamatan Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto: Skripsi.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, A. Fuad, 2007. Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Littlewood, William T. 1984. *Foreign and second Language Learninng*. New york: Cambridge Univesity press.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet, 4;* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mas'udi, Asy. 2000. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Muhaimen et al. 2005 Kawasan dan Wawasan Study Islam, Jakarta: Kencana Wardana Media
- Mulyasa, E. 2008 Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persida.
- Nasria. 2011. Peranan Guru Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif Lelo Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, STAIN Parepare: Skripsi.
- Nawawi, Hadari. 1992. Administrasi Pendidikan. Cet. IX: Jakarta: Haji Masagung.
- Rimm. Sylvia. 2003. Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rossman. Gretchen B. and Rallis Sharon F. 2012. Learning in the Field: An Introduction to
- Sanjaya, Wina. 2006 Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Parepare: Depertemen Agama, 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana.
- Shochib, Moh, 1998. *Pola Asuh Orang Tua, Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet, 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi. 2014 Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- T. W, Moore. 1982. Philosophy of education (International library of the phyloshophy of education). Boston: Routledge and Kegan Paul.
- Tatapangarsa Ghumaidi. 1984. Pengantar Kuliah Akhlak, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Tim Penyusun, 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah. Parepare: STAIN Parepare.
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta, Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yumansyah Taufik, 2008. Buku Aqidah Akhlak, Cet. I; Jakarta: Grafindo Media Pratama,
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Http: Adhvara, wordpress.com, manfaat disiplin. Diakses 12 april 2018





#### Lampiran 1

## **Gambaran Umum MAN Pinrang**

## Sejarah Berdirinya MAN Pinrang

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang salah satu madrasah setingkat SMA yang ada di kabupaten Pinrang, didirikan sejak 1 April 1981 dengan surat keputusan menteri agama no. 27 thn. 1981. Pada alwal berdirinya terdiri dari kelas 1 sebanyak 160 siswa dengan 4 ruang kelas. Tempat belajarnya di gedung MTS Ma'arip pinrang iln. Mongisidi dengan pembina sebagai berikut:

4.1.1.1 Kepala MAN pinrang: Drs. Muhammad Nadir Aris

4.1.1.2 Guru

: 8 orang

- Drs.m. Hasim

- Mashud, BA

- Daming, BA

- Muh. Thalha k.

- Mas'ud rauf, BA

- St. Zainab h. BA

St. Haisah, BA

4.1.1.3 : 2 orang Staf

- Muh. Sidarta T

- Muh. Zainuddin k.

Pada tahun 1983 mendapat bantuan gedung kelas 1 unit dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang dewan guru berlokasi di paleteang. Peletakan batu pertama gedung tersebut dilaksanakan oleh kepala kantor departemen agama kab. Pinrang oleh Drs. H. M. Tahir syarkawi. Gedung kelas tersebut ditempati pada tahun itu juga dan yang pertama kali menempati adalah kelas 3 yang terdiri dari ruangan kelas dengan 3 jurusan yaitu, IPA, IPS dan Jurusan Agama.

Oleh karena itu MAN Pinrang tempat belajarnya ada 2 lokasi, kelas I dan II di Mts Ma'arip Pinrang jln. Mongisidi Pinrang dan di Paleteang jln. Ambo daming no. 23 Pinrang dengan jumlah siswa 369 orang, dengan menempati ruangan permanen 3 ruang kelas dan 6 ruang darurat.

## Kepala-Kepala Madrasah

4.1.1.4	Drs. Nadir Aris	tahun 1981-1985
4.1.1.5	Drs. H. M. Thahir Syarkawi	tahun 1985-1987
4.1.1.6	Drs. Mi'raj Laitbju	tahun 1987-1992
4.1.1.7	Drs. H. Muh. Yusuf Razak	tahun 1992-1995
4.1.1.8	Drs. H. Sulaiman T, M.Ag	tahun 1995-2005
4.1.1.9	Drs. Daming	tahun 2005-2007
4.1.1.10	Drs. Abba <mark>s P, M.A</mark> g	tahun 2 <mark>007-201</mark> 7
4.1.1.11	Drs. Ramli Aliyas, M.A	tahun 2007-sampai dengan sekarang

#### 4.1.2 Profil Madrasah

- 4.1.2.1 MAN pinrang merupakan salah satu Madrasah di kab. Pinrang setingkat SMA.
- 4.1.2.2 Berlokasi di jln bulu pakoro no. 429 tlp. 921670.
- 4.1.2.3 MAN pinrang mempunyai visi, misi dan bertujuan mengembangkan karakteristik, moral dan tenologi untuk menjadi yang terbaik dibidang akademik maupun non akademik.
- 4.1.2.4 MAN pinrang salah satu penyelenggara uji coba kurikulum berbasis kompetensi 2004.
- 4.1.2.5 MAN pinrang mempunyai kantor, gedung 19 unit, kelas 29 ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer, alat kelengkapan pendidikan, lab. Komputer, lab. IPA, masjid, koperasi, ruang uks/pmr, ruang guru, kantin, dan ruang tata usaha serta sarana olahraga.

## 4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan MAN Pinrang

4.1.3.1 Visi Madrasah

Pengembangan Pendidikan Islami Unggul Dalam Prestasi.

- 4.1.3.2 Misi Madrasah
- 4.1.3.2.1 Menjadikan agama islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah.
- 4.1.3.2.2 Mengembangkan pbm bernuansa islami.
- 4.1.3.2.3 Menjadikan orng tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal tujuan Madrasah.
- 4.1.3.2.4 Menjadikan kerja sama dengan masyarakat dan instrab yang consren terhadap Madrasah.
- 4.1.3.2.5 Menyiasati kurikulum secara cermat dan akurat.
- 4.1.3.2.6 Menempatkan tugas guru secara profesional dan meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pembianaan dan peltihan.
- 4.1.3.2.7 Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran.
- 4.1.3.2.8 Mendorong semangat siswa, guru dan seluruh komponen madrsah lainya melalui belajar dan bekerja keras.
- 4.1.3.2.9 Mendorong Madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa.
- 4.1.3.3 Tujuan
- 4.1.3.3.1 Panduan materi pembelajaran yang di integrasikan dengan al-Qur'an dan hadits.
- 4.1.3.3.2 Proses pembelajaran bernuansa islami.
- 4.1.3.3.3 Komite Madrasah

- 4.1.3.3.4 Membangunan kerjasama ( link and match ) sebagai wadah pengembangan potensi siswa
- 4.1.3.3.5 Mencapai kulitas dn tujuan pembelajaran
- 4.1.3.3.6 Memiliki tenaga kependidikan yang profesianal
- 4.1.3.3.7 Sarana pendukung pembelajaran
- 4.1.3.3.8 Tegaknya kedisiplinan Madrsah

## 4.1.4 Keadaan Guru dan Pegawai

- 4.1.4.1 Kepala MAN PINRANG 1 orang
- 4.1.4.2 Guru
- 4.1.4.2.1 Guru tetap 29 orang
- 4.1.4.2.2 Guru tidak tetap 46 orang
- 4.1.4.3 Pegawai
- 4.1.4.3.1 Kaur TU 1 orang
- 4.1.4.3.2 Staf ASN 6 orang
- 4.1.4.3.3 Staf tidak tetap 6 orang
- 4.1.4.3.4 Pengelola perpustakaan 3 orang
- 4.1.4.3.5 Satpam 1 orang
- 4.1.4.3.6 Bagian kebersihan 2 orang
- 4.1.4.3.7 Petugas khusus 1 orang

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar

JENJANG	PNS			HONO	ORER	JUMLAH	
	L	P		L	P		
	6	10		5	-		
S2	8	3		6	29	21	
SI			h			46	
SM/D3 D2			ı		-		
D1	14	13		11	29		
JUMLAH						67	

Sumber Data: Dokumen MAN Pinrang, 2018

## 4.1.5 Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Keadaan Peserta Didik

No Kelas		Perangka t Kelas	Sis	wa	Jumlah	Keteran
INO	Relas	t Kelas	ł	Ρ	Juillan	gan
1	X	11	177	2 <mark>54</mark>	431	
2	XI	10	133	1 <mark>33</mark>	366	
3	XII	8	123	164	287	
	Jumlah	29	433	651	1.084	

Sumber Data: Dokumen MAN Pinrang, 2018





#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 🕿 (0421)21307 📥 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor

: B 3400 /In.39/PP.00.9/12/2018

Lampiran : -

Hal

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. PINRANG

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE:

Nama

: MUHAMMAD ANUGERAH RAMADHAN

Tempat/Tgl. Lahir

: PINRANG, 18 Pebruari 1996

: 14.1100.082

Jurusan / Program Studi

: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam

Semester

: IX (Sembilan)

Alamat

: JL. AMBO SIRAJA, KEL. SAWITTO, KEC. WATANG

SAWITTO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

" PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

ERIAN AGA

Terima kasih,

6 Desember 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan engembangan Lembaga (APL)

Djunaidi



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914 PINRANG 91212

Pinrang, 07 Desember 2018

Nomor

070/ 22/ /Kemasy.

Kepada

Lampiran :

Yth, Kepala MAN Pinrang.

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

..

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3400/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 06 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian,untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama

: MUHAMMAD ANUGERAH RAMADHAN

NIM

: 14.1100.082

Pekerjaan/Prog.Studi Alamat

: Mahasiswi/Pend.Agama Islam: Jl.Ambo Siraja Kel.Sawitto, Kec.Watang Sawitto Kab.Pinrang

Telepon

: 082291518108.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG" yang pelaksanaannya pada tanggal 07 Desember 2018 s/d 07 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

AH AN SEKRETARIS DAERAH

SET DA STENENT LAUPE

Nip : 19590305 199202 1 001

#### Tembusan:

- Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
- 2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
- 3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di.Pinrang;
- Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
- Plt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
- 7. Camat Paleteang di Paleteang;
- Yang bersangkutan untuk diketahui;
- 9. Arsip.



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG

MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411921670 Pinrang 91213

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. B- 07 / Ma.21.17.1/TL.03/1/2019

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama

: Muhammad Anugerah Ramadhan

Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 18 Februari 1996

Nim

: 14.1100.082

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Alamat

: Jalan Ambo Siraja (Ex.Jln Elang).

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" yang pelaksanaannya dari tanggal 7 Desember 2018 s.d 7 januari 2019

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 januari 2019

Drs. Ramir Alias, MA NIP 196811251994031003

## Lampiran 5

#### PEDOMAN OBSERVASI

## GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

I. Identitas

Nama Guru : Nadirah, S.Ag. M.Pd.i.

Kelas : XII

## II. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

 Pengamatan menceklis (✓) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

## III. Tes Pengamatan

NO	A snak yang diamatai		Penilaian	
	Aspek yang diamatai	Y	a	Tidak
1	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
1	materi pembelajaran dengan baik.			
2	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
	contoh perilaku yang baik.			
	Guru mata pelajaran akidah akhlak mengabaikan			
3	peserta didik ya <mark>ng tidak fokus terh</mark> adap			
	pembelajaran.			
4	Guru mata pelajaran akidah akhlak menasehati			
4	peserta didik yang melanggar kode etik.			
	Guru memberikan pemahaman yang baik kepada			
5	peserta didik tentang pentingnya berperilaku			
	baik.			
6	Guru memberikan sanksi kepada peserta didik			
	yang melanggar dengan cara menyakiti fisik			
	peserta didik.			
7	Guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan			
	materi tentang akhlak diselingi motivasi-			
	motivasi.			

## PEDOMAN OBSERVASI

## GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

## IV. Identitas

Nama Guru : Hasrianti, S.Pd.

Kelas : XI

## V. Petunjuk Pengisian

3. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

 Pengamatan menceklis (✓) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

## VI. Tes Pengamatan

NO	A analy your diametei		Penilaian	
	Aspek yang diamatai		Ya	Tidak
1	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
1	materi pembelajaran dengan baik.			
2	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
	contoh perilaku yang baik.	7		
	Guru mata pelajaran akidah akhlak mengabaikan			
3	peserta didik yang tidak fokus terhadap			
	pembelajaran.			
4	Guru mata pelajaran akidah akhlak menasehati			
	peserta didik yang melanggar kode etik.			
	Guru memberikan pemahaman yang baik kepada			
5	peserta didik tentang pentingnya berperilaku			
	baik.			
	Guru memberikan sanksi kepada peserta didik			
6	yang melanggar dengan cara menyakiti fisik			
	peserta didik.			
7	Guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan			
	materi tentang akhlak diselingi motivasi-			
	motivasi.			

## PEDOMAN OBSERVASI

## GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

## VII.Identitas

Nama Guru : Mutmainnah Muhtar, S.Pd

Kelas : X

## VIII. Petunjuk Pengisian

5. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

 Pengamatan menceklis (✓) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

## IX. Tes Pengamatan

NO	Aspek yang diamatai		Penilaian	
	Aspek yang diamatai		Ya	Tidak
1	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
1	materi pembelajaran dengan baik.			
2	Guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan			
	contoh perila <mark>ku yang baik.</mark>	`		
	Guru mata pelajaran akidah akhlak mengabaikan			
3	peserta didik yang tidak fokus terhadap			
	pembelajaran.			
4	Guru mata pelajaran akidah akhlak menasehati			
4	peserta didik yang melanggar kode etik.			
	Guru memberikan pemahaman yang baik kepada			
5	peserta didik tentang pentingnya berperilaku		_	
	baik.			
6	Guru memberikan sanksi kepada peserta didik			
	yang melanggar dengan cara menyakiti fisik			
	peserta didik.			
7	Guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan			
	materi tentang akhlak diselingi motivasi-			
	motivasi.			

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: Dre. Ramli Alias, MA

Jabatan

: Kepala MAN PINRANG

Alamat

: Kanni

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Desember 2018

Yang Bersangkutan

DRS. Ramli Alias MA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: NADIRAH, S.AZ. M. pd. 1

Jabatan

: GURLI AKIDAH ALCHLAK .

Alamat

: JL SAWITTO

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2018

Yang Bersangkutan

.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: HASRIAMTI, S.Pd

Jabatan

: Guru Akidah Akhlak

Alamat

: Jln. Ahmad Yani

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2018

Yang Bersangkutan

HASPLIANTI, S. Pd

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: MUTITAMINNA MUHTAR, S.Pd

Jabatan

: GURU AKIDAH AKHLAK

Alamat

: SE MPANG . TIMUR

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Desember 2018

Yang Bersangkutan

Meint

MUTICANIANA raultTAR, S.Pd

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: WANDI

Jabatan

: Ketua osis

Kelas

: XI. Mipa 1

Alamat

: It. Bulu Pakoro

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2018

Yang Bersangkutan

WANDI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: Sitti Hariyanti

Jabatan

: Biswa/Bendahara Osis

Kelas

: XI Mipa 6

Alamat

: Talabangi

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: flaikar Muhaimin

Jabatan

: Ketua MPK

Kelas

: X1-105.1

Alamat

: J. bur pakers

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: Supiyanti

Jabatan

: SISWA

Kelas

: X. MIPA 3

Alamat

: Takkalalla - Barat

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: NUR AZIZAH

Jabatan

: SISWA

Kelas

: XI MIPAZ

Alamat

: Takkalalla

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, /O Desember 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: Dilla Alfasira

Jabatan

: 815 wa

Kelas

: X1-1P8 1

Alamat

: Iln. Scroja

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Desember 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap

: Supiyanti

Jabatan

: Siswa

Kelas

: X. MIPA 3

Alamat

: Takkalalla - Barat

Bahwa benar telah melakukan proses wawancara, yang di wawancarai oleh Muhammad Anugerah Ramadhan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, /O Desember 2018

#### LAMPIRAN 7

#### PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ANUGERAH RAMADHAN

NIM/PRODI : 14.1100.082/PAI

JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB

JUDUL : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH

AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG

#### **PERTANYAAN:**

#### I. Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Pinrang

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Pinrang?
- 2. Bagaiman<mark>a kondis</mark>i sara<mark>na dan prasa</mark>rananya
- 3. Bagaimana keadaan guru dan pegawainya?
- 4. Bagaimana keadaan peserta didiknya?
- 5. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator?
- 6. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang?
- 7. Bagaimana upaya <mark>madrasah untuk mening</mark>katkan kedisiplinan peserta didk?
- 8. Bagaimana peran <mark>guru akidah akhlak dalam</mark> meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- 9. Apakah ada perubahan kedisiplinan setelah melaksanakan upaya meningkatkan kedisiplinan?

## II. Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak

- 1. Bagaimana cara anda memotivasi peserta didik untuk melakukan sesuatu?
- 2. Apakah anda memberikan pembelajaran diselingi nasehat atau motivasi kepada peserta didik?
- 3. Bagaimana cara memotivasi agar peserta didik disiplin dalam menggunakan ilmu pengetahuan?
- 4. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada peserta didik yang menghadapi permasalahan?

- 5. Bagaiman respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang anda lakukan?
- 6. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam bolos belajar?
- 7. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

## III. Pedoman wawancara dengan peserta didik

- 8. Apakah guru Akidah Akhlak anda memberikan motivasi disaat proses pembelajaran?
- 9. Bagaimana guru akidah akhlak anda dalam memotivasi disaat proses pembelajaran kepada anda?
- 10. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi proses pembelajaran di kelas?
- 11. Apakah anda mengaplikasikan teori yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak anda?
- 12. Apakah anda pernah melanggar kode etik di Madrasah?
- 13. Bagaimana cara anda memperlakukan teman anda di Madrasah?
- 14. Apa sanks<mark>i yang d</mark>iberikan kepada anda jika tidak disiplin?



## Lampiran 8

## DOKUMENTASI PENELITIAN



















## **BIOGRAFI PENULIS**



Muhammad Anugerah Ramadhan, lahir pada tanggal 18 Februari 1996, di Pinrang. Anak pertama dari 6 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Antar jalali dan Hasmiah A. Sekarang penulis bertempat tinggal di Jln Elang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Pendidik memulai pendidikannya di SDN 3 Pinrang pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 dan melanjutkan penidikan sekolah menengah pertama

di Pondok Pesantren DDI IUJ Lerang-lerang pada tahun 2008 sampai dengan 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tahun 2011 sampai dengan 2014.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 yang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Penulis Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare.